

**RITUAL KEAGAMAAN RATIBUL HADDAD DAN SHOLAWAT DIDALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT SP 1 DESA MAKMUR SEJAHTERA KECAMATAN
GUNUNG SAHILAN
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh : Vica Atmanita

Email: vicaatmannita@gmail.com

Pembimbing : T.Romi Marnelly,S.Sos,M.Si

Email : t.romi@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Tampan
Pekanbaru-Riau 3829 telp/Fax. 0761-6327

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Ritual Keagamaan Ratibul Haddad dan Sholawat didalam Masyarakat SP 1 Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”. Penelitian ini dilakukan di Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, yang bertujuan untuk mengetahui fungsi Ratibul Haddad dan Sholawat bagi para anggota majelisnya dan bagi para pengguna Ratibul Haddad dan Sholawat pada hari tertentu serta bagaimana susunan pelaksanaan Ratibul Haddad dan Sholawat tersebut. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu pembahasan penelitian yang disajikan dan dianalisis dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam oleh peneliti terhadap narasumber (informan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. maka hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, dalam ritual ini terdapat beberapa hal yang penting yaitu, adanya fungsi Ratibul Haddad dan Sholawat bagi anggota majelisnya dan bagi para pengguna pada hari-hari tertentu. Ritual Ratibul Haddad dan Sholawat dilaksanakan satu hari didalam satu minggu. Pelaksanaan dimulai dari pukul delapan malam atau setelah waktu isya’ hingga selesai. Fungsi Ratibul Haddad dan Sholawat bagi anggota majelisnya adalah sebagai sarana menumbuhkan dan nmenambah rasa cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Fungsi Ratibul Haddad dan Sholawat bagi para penggunanya pada hari-hari tertentu adalah dapat mengajarkan kepada jiwa yang masih bersih untuk senantiasa mengingat dan mencintai Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Susunan pelaksanaan Ratibul Haddad dan Sholawat adalah pembukaan, *hadhiyah*, dzikir ratib al-Haddad, sholawat, pembacaan *maulid dibaa’i*, ceramah, *mahallul qiyam*, do’a, dan penutup.

Kata Kunci : Ritual, Ratibul Haddad, Sholawat, Majelis

**RELIGIOUS RITUAL RATIBUL HADDAD AND SHOLAWAT IN THE SOCIETY SP 1
MAKMUR SEJAHTERA VILLAGE OF GUNUNG SAHILAN DISTRICT OF KAMPAR
REGENCY**

By : Vica Atmanita

Email : vicaatmannita@gmail.com

Supervisor : T. Romi Marnelly, S.Sos, M.Si

Email : t.romi@lecturer.unri.ac.id

Department Of Sociology, The Faculty Of Social and Political Sciences
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, H.R Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru, Tampan
Pekanbaru-Riau 3829/Fax. 0761-63277

Abstract

The title of this research is “Religious Ritual Ratibul Haddad and Sholawat in the Society SP 1 Makmur Sejahtera Village Of Gunung Sahilan District Of Kampar Regency” the research was conducted in the village of Makmur Sejahtera of Gunung Sahilan district of Kampar regency. The aim of this research are to find out the function of the Ratibul Haddad and Sholawat for the assembly members and the benefits for the users on certain occasions, as well as sequence of the event. The method used for this research is descriptive qualitative, a method of research discussions which is presented and analyzed in the form of words (description) with qualitative approach. This research is also supported by the use in-depth interviews with the interviewers (informants) who have been previously decided by the researcher. Therefore , the results of the interviewers provide information to support the validity of the research findings. Based of the research findings, this ritual consists of a number of important things which are the function of the Ratibul Haddad and Sholawat for the assembly members and the users on certain occasions. The Ratibul Haddad and Sholawat ritual is held once a week. The ritual starts at 8 p.m or after the isya’ prayer until it is done. The Function of the Ratibul Haddad and Sholawat ritual for the assembly members its a mean to generate and strengthen their love for Allah SWT and prophet Muhammad SAW. Furthermore, the function of the Ratibul Haddad and Sholawat ritual for the users on certain occasions is to teach the innocent soul to always remember and love Allah SWT an prophet Muhammad SAW. The event consist of opening, hadhiyah, dzikir ratib al-haddad, sholawat, recitation of maulid diba’i, preaching, mahallul qiyam, prayer and closing.

Keywords : Ritual, Ratib al-Haddad, Sholawat, Majelis

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Agama tidak ada tanpa adanya umat penganut agama tersebut. Komunitas penganut agamaterdiri dari beberapa fungsi keagamaan. Mempercayai adanya suatu kekuatan gaib yang berpengaruh dalam kehidupan manusia dimiliki oleh banyak orang. adanya kesamaan kepercayaan kepada wujud atau kekuatan gaib itu menjadi perekatkesatuan komunitas atau umat yang mempercayainya. (Bustanuddin Agus,2006,103). Ada dua cara komunikasi manusia sebagai umat beragama dengan Tuhan nya yaitu :

1. Komunikasi Verbal, yaitu komunikasi dari atas kebawah. Manusia mengetahui segala perintah dan larangan, hak dan kewajiban dari Tuhan melalui wahyu yang di turunkan.
2. Komunikasi Nonverbal, yaitu komunikasi dari bawah ke atas. Komunikasi ini seperti sembahyang, do'a-do'a, puji-pujian, serta ritual keagamaan lain.(Dadang Khamad, 2009, 129)

Di Indonesia sendiri mengakui adanya enam agama yaitu Islam, Kristen , Khatolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Masing-masing agama di Indonesia memiliki simbol , perayaan, dan ritualnya masing-masing. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang memeluk agama Islam juga memiliki suatu ritual yang bisa disebut unik dan menyenangkan. Disebut unik karena dalam kegiatan keagamaan ini mempunyai unsur kreatifitas dan kesenian. Sedangkan disebut menyenangkan karena kegiatan keagamaan ini adalah sebagai alternatif hiburan disamping berfoya-foya. Kegiatan keagamaan ini disebut Ratibul Haddad dan Sholawat, terdiri dari dua kalimat yaitu Ratibul Haddad dan Sholawat. (Observasi Kegiatan,2018)

Ratibul Haddad ini mengambil nama dari nama pengarangnya yaitu Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad, seorang

pembaharu islam yang terkenal. Beliau menyusun do'a-do'a dan dzikir-dzikir karena menunaikan permintaan salah satu muridnya yaitu 'Amir dari keluarga Bani Sa'ad. Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad adalah seorang *Sunni (Ahlussunnah Wal Jama'ah)*. (Siradjuddin Abbas, 2008, 28)

Ratibul Haddad dan Sholawat sudah menjadi suatu ritual yang banyak dilakukan didalam masyarakat karena Ratibul Haddad dan Sholawat merupakan salah satu wujud dari amalan Ahlussunnah Waljama'ah (Sunni). Orang-orang yang mengikuti Ratibul Haddad dan Sholawat ini disebut "*Majlis Dzikir Rawat*". Ratibul Haddad dan Sholawat ini merupakan wujud kecintaan kepada dua unsur sekaligus yaitu kecintaan kepada Allah SWT dan kecintaa kepada Nabi Muhammad SAW. Dikalangan orang-orang Ahlussunnah Waljama'ah sudah banyak mengenal kegiatan keagamaan ini. Ratibul Haddad dan Sholawat sering sekali dipakai dalam cara-acara islam seperti, Marhabanan (pemberian nama bayi yang baru lahir), tirakatan, serta ulang tahun anak. (Wawancara Bersama Ustadz Muhammad Nadzirin,2018)

Masyarakat Desa Makmur Sejahtera yaitu sebuah desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Riau juga sering melakukan ritual Ratibul Haddad dan Sholawat. Ratibul Haddad dan Sholawat di Desa Makmur Sejahtera pertama kali dilaksanakan tanggal 03 Januari 2014 dan yang bertepatan dengan bulan Maulid. majelis Ratibul Haddad dan Sholawat tidak khusus yang artinya bisa perempuan dan laki-laki, bisa yang tua maupun muda. Pada awalnya Ratibul Haddad dan Sholawat dilaksanakan antar desa, karena sesuatu hal sehingga sampai sekarang Ratibul Haddad dan Sholawat dilaksanakan di masing-masing desa. Desa Makmur Sejahtera merupakan suatu desa extrans yang memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Sidorejo yang disebut dengan Blok A, Dusun Rejosari yang disebut dengan Blok B, dan Dusun Sidomulyo yang

disebut Blok C. (Wawancara Bersama Ustadz Muhammad Nadzirin,2018)

Ratibul Haddad dan Sholawat pertama kali dilaksanakan di Desa Makmur Sejahtera di pimpin oleh Ustadz Muhammad Nadzirin yang saat itu dilaksanakan di tempat kediamannya. Majelisnya saat itu hanya berjumlah 14 orang, seiring berjalannya waktu sampai saat ini jumlah anggota Ratibul Haddad dan Sholawat sudah berjumlah 35 orang dan bahkan lebih. saat ini Ratibul Haddad banyak disukai di kalangan masyarakat Blok A Desa Makmur Sejahtera. Masyarakat Blok A sudah banyak menyukai ritual tersebut meskipun tidak ikut aktif setiap malam minggu setelah waktu isya'. Kegiatan keagamaan Ratibul Haddad dan Sholawat sering di sertakan dalam acara walimah (pernikahan) di Blok A ataupun acara pemberian nama pada bayi yang baru lahir, serta hajjat (permintaan) warga setiap malam minggu untuk dapat mengadakan Ratibul Haddad dan Sholawat di rumahnya. Hingga sekarang, masyarakat mengenal Ratibul Haddad dan Sholawat ini dengan sebutan RAWAT. (wawancara bersama Ustadz Muhammad Nadzirin,2018)

Pada setiap malam minggu setelah isya' banyak masyarakat Blok A pergi menghadiri kegiatan keagamaan Ratibul Haddad dan Sholawat di rumah warga yang memiliki hajjat (permintaan). Mereka duduk bersama dalam suatu majelis, bersama-sama menunggu imam ratib memulai acara. Pembukaan diawali oleh imam ratib dengan membacakan Hadiyah yaitu mengirim *Al-Fatihah* kepada Rasulullah SAW, para sahabat nabi, para Tabi'in, dan kepada seluruh kaum muslimin muslimat. kemudian imam ratib membacakan ratibul haddad yaitu berupa dzikir dan do'a-do'a. Setelah selesai imam ratib menutup bacaan Ratibul Haddad, imam ratib melanjutkannya dengan melantunkan sholawat-sholawat kepada Rasulullah SAW. Sebelum melantunkan sholawat, imam ratib , membaca lafadzh niat bersholawat yang bertujuan agar

tumbuhnya rasa cinta kepada Nabi SAW. Dalam pelantunan Sholawat-Sholawat ini akan diiringi musik rebana dan hadroh. Letak hal yang menyenangkan dri ritual ini adalah musik rebana yang memiliki berbagai macam variasi dan juga musik hadroh. Rebana dan hadroh dimainkan oleh beberapa orang yang semuanya wanita. Rebana dan hadroh merupakan dua grup musik yang berbeda, grup rebana memiliki nama grup Sahaja sedangkan grup hadroh memiliki nama grup Askina. Perbedaan kedua nya sangat jelas, musik rebana Sahaja mendekati musik marawis dengan alat bass, *Calti*, dan beberapa melodi. Grup hadroh juga memakai bass , *Calti*, dan melodi, akan tetapi perbedaannya adalah melodi yang digunakan ialah kendang yang diselipkan *Krincing* di pinggir bulatannya. Suasana ritual seolah menjadi hidup dan menyenangkan hati setiap anggotanya. Setelah delapan sholawat dilantunkan, imam ratib melanjutkannya dengan membaca sedikit silsilah nabi dan khalifah atau yang disebut *Maulid Diba'*. Setelah itu dilanjutkan lagi dengan melantunkan sholawat sebanyak 4 sholawat, dua sholawat dari grup rebana Sahaja dan dua sholawat dari grup hadroh Askina. Setelah empat sholawat dilantunkan, imam membaca *maulid diba'* yang dilanjutkan dengan berdiri (*Mahalul Qiyam*). Para jama'ah Ratibul Haddad berdiri dan bersama-sama melantunkan sholawat lagi , sholawat yang dilantunkan saat keadaan *Mahalul Qiyam* adalah sholawat yang khusus yaitu *Ya Nabi Salam 'Alaika, Marhaban Ya Nurol 'Aini, dan Thola'al Badru 'Alaika.* (wawancara bersama Ustadz Muhammad Nadzirin)

Mahalul Qiyam dilaksanakan guna menghadirkan Rasulullah SAW didalam hati para majelis dzikir ataupun didalam suatu majelis dzikir tu dilaksanakan. Setelah *Mahalul Qiyam* berakhir, jama'ah Ratibul Haddad dan Sholawat duduk kembali. Imam ratib mengajak jama'ahnya untuk berkonsentrasi dan berdzikir kepada Allah SWT . Imam ratib memimpin

jama'ahnya untuk meyanyikan do'a *Ilahilas* bersama-sama. Pada saat inilah perasaan *fly* atau *Trance* terlihat pada masing-masing Majelis Dzikir Ratibul Haddad dan Sholawat dan kemudian ditutup dengan berdo'a. (wawancara bersama Ustadz Muhammad Nadzirin)

Dalam Ratibul Haddad dan Sholawat ini anggotanya tidak ada kepengurusan, melainkan hanya ada dua orang imam ratib yang memimpin dan anggota saja. Setiap malam minggu tuan rumah yang mengadakan Ratiban lah yang menyediakan makanan dan minuman seadanya. Sedangkan jika acara Ratiban dilaksanakan di masjid, makanan dan minuman disediakan dari masing-masing RT. (wawancara bersama Ustadz Muhammad Nadzirin,2018)

Ratibul Haddad dan Sholawat seolah sudah menjadi *trend* dikalangan masyarakat Desa Makmur Sejahtera khususnya masyarakat Blok A yang berkesinambungan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

Sebagian masyarakat khususnya anggota Ratibul Haddad dan Sholawat yang peneliti temui mengaku sangat bahagia jika mengikuti Ratibul Haddad dan Sholawat. Guna melengkapi informasi dan pengetahuan mengenai Ratibul Haddad dan Sholawat ini, peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai fungsi dari Ratibul Haddad dan Sholawat ini bagi seluruh masyarakat dan makna Ratibul Haddad dan Sholawat bagi individu yang rutin menjalankannya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana susunan pelaksanaan Ratibul Haddad dan Sholawat ?
2. Apakah fungsi Ratibul Haddad dan Sholawat bagi anggota majelis dan bagi pengguna Ratibul Haddad dan Sholawat pada hari tertentu ?

Tujuan Penelitian

1. Dan bagaimana susunan pelaksanaan Ratibul Haddad dan Sholawat
2. Fungsi Ratibul Haddad dan Sholawat bagi anggota majelisnya

dan fungsi bagi pengguna Ratibul Haddad dan Sholawat pada hari tertentu.

1.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Menjadi bahan pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai Ratibul Haddad dan Shalawat.
2. Menjadi bahan pengetahuan bagi generasi muda mengenai makna Ratibul Haddad dan Shalawat dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Tinjauan Pustaka

Teori Fungsional Robert K. Merton

Merton menekankan tindakan-tindakan masyarakat yang berulang-ulang atau yang baku yang berhubungan dengan bertahannya suatu sistem sosial dimana tindakan itu berakar. Dalam melaksanakan suatu kegiatan keagamaan, individu mungkin tidak didorong oleh suatu keinginan apapun untuk memenuhi fungsi laten ataupun untuk meningkatkan solidaritas sosial, sebaliknya motif-motifnya yaitu bersifat pribadi seperti, memenuhi kewajiban-kewajiban agama, memperoleh keselamatan atau ketenteraman jiwa atau menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mapan. (Doyle Paul Jhonson Jilid 2,147)

Dalam kajian sosiologi agama, model struktural fungsional Merton berdasarkan pada tiga postulat dasar yaitu :

1. Postulat kesatuan fungsional masyarakat, postulat ini menyatakan bahwa seluruh kepercayaan dan praktik sosial budaya standar bersifat fungsional bagi masyarakat secara keseluruhan maupun secara individu dalam masyarakat. Namun Merton berpandangan bahwa hal ini tidak hanya berlaku bagi masyarakat kecil dan primitive tetapi juga dapat

- diperluas pada masyarakat yang lebih luas dan kompleks.
2. Postulat fungsional struktural, bahwa semua bentuk struktur *social cultural* memiliki fungsi positif, yang menurut Merton ini bertentangan dengan realitanya, jelas tidak setiap struktur, adat istiadat, gagasan, keyakinan, dan lain-lain memiliki fungsi positif.
 3. Postulat indispensabilitas, bahwa seluruh aspek standar masyarakat tidak hanya memiliki fungsi positif namun juga merepresentasikan bagian-bagian tidak terpisahkan dari keseluruhan. (Ishomuddin,2002,71)

Definisi Konsep

- *Ritual* adalah hal yang dipercayai kesakralannya maka akan diperlakukan secara berbeda dari perlakuan terhadap yang profan. Ada tata tertib tertentu yang harus dilakukan dan ada pula larangan atau pantangan (Taboo) yang harus dihindari. Ritual berhubungan dengan kekuatan supernatural dan kesakralan sesuatu. Karena itu ritus atau ritual dipahami sebagai upacara keagamaan yang berbeda sama sekali dengan yang natural, profan dan aktivitas ekonomis, rasional sehari-hari. Dalam agama, ritus atau ritual ini bisa dikenal dengan ibadat, kebaktian, atau sembahyang. Setiap agama mengajarkan ritual yang bermacam macam. Seperti dalam agama Islam dapat dilihat dengan adanya Sholat, Dzikir, Sholawatan, dan yasinan. (Bustanuddin Agus,2006,95)
- *Ratib al-Haddad* merupakan susunan do'a-do'a dan zikir-zikir karangan Imam Abdullah bin Alawi al-Haddad. Istilah yang sering kali kita dengar dikalangan muslim. Istilah ratiban secara bahasa adalah hal yang dilakukan secara rutin, berkesinambungan, keteraturan, dan terus-menerus. Sedangkan secara istilah adalah kumpulan do'a yang disusun sedemikian rupa dan dibaca secara rutin dan teratur. Kegiatan ratiban telah menjadi metode pendekatan moderat untuk menggantikan kegiatan pesta dan hura-hura. Di dalam agama memiliki beberapa aspek atau unsur yaitu salah satunya adalah ritual. Ritus atau ritual ratiban berhubungan dengan yang sakral dan superanatural yaitu do'a-do'a dan dzikir-dzikir yang terdapat didalam ratiban. Setiap ayat, do'a, dan dzikir yang disebutkan didalam ratib ini diambil dari Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. (Akbar Nasution,2016,www.ringkasan-sejarah-ratib.)
- *Shalawat* merupakan bentuk jamak dari kata *salla* atau *salat* yang berarti do'a, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Jadi shalawat menurut bahasa bisa diartikan sebagai do'a. Shalawat ini juga termasuk kedalam sebuah ritual. Bacaan-bacaan shalawat ditujukan untuk memuji Nabi Muhammad SAW, dimana Nabi Muhammad SAW sangat disakralkan oleh umat muslim dalam agama.(Wawancara bersama Ustadz Muhammad Nadzirin,2018)
- *Sakral (sacred)* berarti suci, pasangan dari sakral adalah Profan,yaitu yang biasa-biasa saja dan alamiah. Sakral dapat didefinisikan sebagai suatu kepercayaan terhadap kesucian suatu benda, tempat, atau manusia. . (Bustanuddin Agus,2006,80)
- *Fungsi* adalah sekumpulan aktivitas yang sesuai dengan pekerjaannya atau sesuai dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Fungsi biasanya sudah ditentukan dan bersifat umum, misalnya fungsi mobil, fungsi sepatu, fungsi rumah, dan lain sebagainya. Suatu hal, benda, pekerjaan, ataupun barang bisa dikatakan berfungsi dan tidak berfungsi.
- *Manfaat* adalah suatu hal aktivitas yang memberikan hasil yang baik bagi Masyarakat. Menurut Max Weber adalah sebagai suatu struktur atau aksi

yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. (Sabarno Dwirianto,2013,56)

- *Masyarakat* menurut Durkheim masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. (Ishomuddin,2002,40)

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu model penelitian dengan mengutamakan bahan-bahan yang sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lainnya yang bersifat eksak, walaupun bahan-bahan tersebut terdapat dengan nyata di dalam masyarakat. (Lexy J. Maloeng, 1997:4). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, seperti tentang kehidupan, perilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Penelitian ini cocok dalam penelitian kualitatif yang sifat dari masalah yang diteliti, yaitu yang berhubungan dengan perilaku seseorang atau studi kasus (Lexy J. Maloeng,1997:4).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat untuk penelitian di Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Desa tersebut merupakan desa transmigrasi, yang terdiri dari Blok A, Blok B, dan Blok C. Ritual Ratibul Haddad dan Sholawat diadakan di setiap Blok nya. Ratibul Haddad dan Sholawat yang rutin dilaksanakan di Blok A diadakan setiap malam minggu, di Blok B diadakan setiap malam sabtu, dan di Blok C diadakan setiap malam kamis. Sedangkan peneliti ingin memfokuskan

pada pelaksanaan Ratibul Haddad dan Sholawat pada hari-hari atau peristiwa tertentu. Penelitian ini di mulai dari awal januari 2018.

Metode Pengumpulan Data

Data yang peneliti perlukan dapat diperoleh menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam dan Terbuka

Wawancara mendalam dan terbuka dimana peneliti tidak hanya terfokus kepada perumusan masalah yang dicari, tetapi peneliti bebas bertanya apapun mengenai hal yang diteliti kepada informan. Peneliti harus bisa memposisikan diri sebagai teman yang baik sehingga informan tidak merasa ragu untuk memberikan informasi. Peneliti menggunakan teknik ini bertujuan agar dapat mengetahui secara detail tentang fungsi Ratibul Haddad dan Sholawat.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung pada hal yang akan diteliti. Peneliti mengikuti secara rutin kegiatan Ratibul Haddad dan Sholawat sehingga dapat melihat dan mengamati segala hal atau peristiwa secara langsung. Observasi langsung bertujuan agar peneliti memperoleh informasi rinci tentang kegiatan Ratibul Haddad dan Sholawat, proses, pola perilaku, tindakan sosial, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang memiliki nilai ilmiah seperti referensi, buku perpustakaan, jurnal, internet, dan lain-lain.

Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan *key informan* dan Informan dalam proses

pengumpulan data serta menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti memilih *Key Informan* dan Informan yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan yaitu :

1. Kriteria *Key Informan* : Benar-benar mengerti mengenai Ratibul Haddad dan Sholawat mulai dari makna serta susunan pelaksanaan sampai mengetahui bacaan-bacaan dzikir, do'a dan sholawat yang dibacakan dalam ritual Ratibul Haddad dan Sholawat.

2. Kriteria Informan

Dalam kriteria informan, peneliti membagi dua kriteria yaitu :

1) Informan sebagai anggota majelis Ratibul Haddad dan Sholawat : informan harus benar-benar rutin mengikuti ritual keagamaan Ratibul Haddad dan Sholawat.

2) Informan sebagai pengguna : informan tidak rutin dalam mengikuti setiap ritual keagamaan Ratibul Haddad dan sholawat dan informan yang sudah menggunakan ritual keagamaan Ratibul Haddad dan Sholawat dalam hari-hari tertentu.

Dengan demikian, jumlah keseluruhan *Key Informan* dan informan yang peneliti dapatkan berjumlah 7 orang dengan rincian 1 orang *Key Informan*, 3 orang informan anggota majelis, dan 3 orang informan pengguna Ratibul Haddad dan Sholawat.

Peneliti memfokuskan kepada *Key informan* dan informan yang dianggap memahami dan mengetahui informasi mengenai Ratibul Haddad dan Sholawat. Dengan demikian, yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Alim Ulama (key informan)
2. Informan Sebagai Anggota Majelis
3. Informan Sebagai Pengguna Ritual Ratibul Haddad dan Sholawat pada Hari-Hari Tertentu.

Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden

melalui wawancara dan pengamatan, yaitu :

a. Susunan pelaksanaan dalam ritual atau kegiatan Ratibul Haddad dan Sholawat.

b. Fungsi Ratibul Haddad dan Sholawat

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dan dari catatan-catatan monografi desa serta literatur yang dapat menunjang penelitian ini, yaitu (Bagong Suyanto dan Sutinah,2011,138)

a. Keadaan dan monografi Desa Makmur Sejahtera.

b. Data mengenai jumlah masyarakat Desa Makmur Sejahtera

c. Data mengenai jumlah suku atau ras di Desa Makmur Sejahtera

d. Data mengenai agama.

Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif sederhana seperti penyajian data dengan menggunakan tabulasi, presentase dan penjelasan berdasarkan uraian-uraian dan diinterpretasikan.

Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan wawancara secara mendalam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan berupa tanggapan dan hasil pengamatan responden terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Dari hasil pengolahan tersebut, selanjutnya keterangan-keterangan yang peneliti dapatakan dipaparkan dalam uraian-uraian berupa kata-kata yang mudah dimengerti oleh umum. Hasil pengolahan ini akan dicek kebenarannya dengan hasil wawancara . Dari sini akan menghasilkan analisa secara seksama yang diakhiri dengan kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari keterangan-keterangan dari *key informan* yang telah peneliti tentukan sesuai dengan kriteria, didapatkan beberapa kesimpulan yang peneliti dapatkan mengenai:

1) Tata pelaksanaan Ratibul Haddad dan Sholawat sebagai berikut :

1. Pembukaan oleh Imam Ratib
2. Pembacaan *Hadhiyah*
3. Pembacaan dzikir dan do'a Ratib al-Haddad
4. Pembukaan Sholawat diawali dengan mengirimkan *Hadhiyah* kepada imam Dibaa'
5. Melantunkan Sholawat awal berisi penghormatan dan pujian
6. Melantunkan sholawat berisikan nasehat
7. Pembacaan maulid dibaa'i
8. Ceramah agama oleh imam ratib
9. Membaca maulid dibaa'i sebelum *Mahalul Qiyam* yang di iringi dengan sholawat penyambutan
10. Dzikir do'a firdaus
11. Dzikir *Astaghfirullah robbal baroya..*
12. Penutup

Ratibul Haddad dan Sholawat yang dilaksanakan di hari-hari atau peristiwa-peristiwa tertentu yang kerap dilakukan oleh masyarakat Desa Makmur Sejahtera memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai sarana menumbuhkan dan menambah rasa cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian bertambah pula keimanan seseorang terhadap Tuhannya serta Nabinya sebagai seorang umat beragama.
2. Sebagai sarana penambah keberkahan hidup masyarakat. Keinginan manusia akan hidup yang bahagia merupakan salah satu alasan mengapa manusia tersebut memiliki agama dan menjalankan segala hal yang dianjurkan oleh agama, dengan agama hidup mereka menjadi tenang dan terarah.
3. Sebagai sarana untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Manusia beragama senantiasa memiliki keimana akan adanya kekuatan supernatural yang dipercaya telah menciptakan alam semesta dan seisinya dan dianggap

sesuatu yang di sakralkan oleh mereka. Mereka akan memuja sesuatu yang sakral itu guna mendapatkan ridho serta kasih sayang dari Tuhan agar hidup mereka menemui kebahagiaan dan ketenangan.

4. Dan sebagai penambah nikmat didalam hidup, jika keimanan mereka bertambah maka akan bertambah pula nikmat atau ganjaran yang mereka dapatkan didalam hidup mereka. misalnya nikmat kesehatan, nikmat harta , nikmat keluarga yang bahagia dan lain sebagainya.
- 2) Fungsi Ratibul Haddad dan Sholawat bagi yang menggunakannya dalam hari-hari tertentu untuk memperingati peristiwa tertentu yaitu :
 1. Dapat mengajarkan kepada jiwa yang masih bersih utuk senantiasa mengingat dan mencintai Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
 2. Sebagai pengganti acara-acara hiburan seperti dangdutan dan lain-lain yang kurang bermanfaat
- 3) fungsi yang dijelaskan oleh anggota Ratibul Haddad dan Sholawat memiliki 2 fungsi yaitu :
 1. Ratibul Haddad dan Sholawat memiliki fungsi penyejukan hati
 2. Ratibul Haddad dan Sholawat memiliki fungsi penyelamat
- 4). *Fly* atau *Trance*

Saat dilaksanakannya Ratibul Haddad dan Sholawat, tidak jarang peneliti melihat adanya perasaan *fly* atau *rance* yang diperlihatkan oleh majelisnya. Misalnya, majelis menunduk dan menangis disaat pembacaan dzikir dan do'a. Adapula majelis yang terlihat memejamkan matanya sembari menadahkan tagannya disaat *mahalul qiyam* diiringi sholawat. Seperti adanya kekuatan supernatural yang menyelimuti ritual tersebut. Masyarakat beragama pastinya memiliki keinginan untuk kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan batinnya melalui agama. Peneliti melihat

bahwa Ratibul Haddad dan Sholawat ini merupakan amalan sunnah yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim.

Peneliti juga melihat adanya suatu integrasi didalam ritual tersebut. Jika diadakan ritual Ratibul Haddad dan Sholawat ini, secara otomatis masyarakat akan berbondong-bondong menghadirinya tanpa undangan sama sekali. Masyarakat hanya mengetahui akan dilaksanakan Ratibul Haddad di suatu masjid hanya dari mulut ke mulut, misalnya sedang berbelanja, bertemu di jalan, ataupun sedang berkumpul bersama tetangga. Begitu antusiasnya masyarakat mengikuti ritual Ratibul Haddad dan Sholawat. Selain itu, masyarakat menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh imam ratib saat sesi ceramah agama. Ceramah yang disampaikan oleh imam ratib berisi mengenai larangan, nasehat serta anjuran-anjuran didalam agama sehingga hidup masyarakat akan menjadi terarah.

Ratibul Haddad dan Sholawat ini menjadi salah satu ritual dalam agama islam yang sudah menjadi trend dikalangan masyarakat Desa Makmur Sejahtera. Meskipun ritual ini bukanlah amalan wajib, akan tetapi antusias dari masyarakat cukup besar dalam mengikutinya. Dengan demikian , agama memenuhi semua fungsinya , yaitu :

1. Fungsi edukatif melalui ceramah agama
2. Fungsi penyelamat melalui dzikir dan do'a
3. Fungsi pendamaian melalui dzikir, do'a, dan sholawat Nabi
4. Fungsi kontrol sosial melalui ceramah agama
5. Fungsi pemupuk rasa solidaritas melalui undangan yang dilakukan mulut ke mulut oleh masyarakat
6. Fungsi transformatif melalui ceramah agama yang disampaikan
7. Fungsi kreatif melalui alunan musik tradisional rebana dan haroh oleh kelompok masyarakat

8. Fungsi sublimatif terlihat masyarakat menjadikan Ratibul Haddad dan Sholawat menjadi sebuah trend.

9. Serta, fungsi integrasi didalam masyarakat. Melalui ritual tersebut masyarakat bisa mengenal satu sama lain.

Pelaksanaan Ratibul Haddad dan Sholawat di Desa Makmur Sejahtera ini juga memenuhi 3 postulat yang dikemukakan oleh Robert K. Merton yaitu:

1. Postulat kesatuan fungsional masyarakat. Praktik kepercayaan atau ritual keagamaan Ratibul Haddad dan Sholawat yang ini bersifat fungsional bagi keseluruhan masyarakat maupun individu.
2. Postulat fungsional struktural, Ratibul Haddad dan Sholawat memiliki banyak fungsi yang positif.
3. Postulat indispensabilitas, Ratibul Haddad dan Sholawat yang dilaksanakan oleh masyarakat merupakan ritual dalam agama islam yaitu agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Makmur Sejahtera.

Kesimpulan

Setiap susunan pelaksanaan Ratibul Haddad dan Sholawat memiliki arti serta manfaat masing-masing. Ratibul Haddad dan sholawat merupakan fenomena sosial yang berfungsi didalam kehidupan masyarakat juga memiliki manfaat yang sangat baik bagi masyarakat maupun bagi individu. Terlihat adanya rasa nyaman , *fly* dan *trance* dari anggota masyarakat saat mengikuti ritual Ratibul Haddad dan Sholawat ini. mereka terlihat khuyuk dalam menjalankannya, sehingga tidak jarang beberapa anggota Ratibul Haddad dan Sholawat menangis saat berdzikir dan berdo'a. Selain itu, adanya Ratibul Haddad dan Sholawat ini semakin mempererat tali silaturahmi yang ada didalam masyarakat sehingga terciptalah sebuah integrasi sosial didalam masyarakat tersebut.

Saran

Sebagai peneliti, memandang adanya kegiatan keagamaan Ratibul Haddad dan Sholawat atau yang sering disebut oleh masyarakat Desa Makmur Sejahtera dengan singkatan rawat adalah kegiatan yang sangat bagus dan sangat baik. Jika dilaksanakan dan diikuti secara rutin, tidak hanya dilaksanakan pada hari dan peristiwa tertentu maka manfaat yang dirasakan akan semakin terasa. Selain mendapatkan banyak fadhillah dari Allah, kita juga bisa melatih hati kita untuk senantiasa bersabar dan termotivasi untuk selalu mencari kebaikan didalam hidup.

Ratibul Haddad dan Sholawat ini adalah sebuah ibadah dengan dua kecintaan, yaitu pertama kecintaan kepada Allah SWT dan kedua kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, dimana Nabi Muhammad SAW adalah Nabi yang sangat agung yang sangat dicintai oleh Allah SWT. Dengan kita mencintai Nabi Muhammad SAW, Allah juga akan mencintai kita.

Ratibul Haddad dan Sholawat ini sangat bagus diikuti oleh seluruh kalangan khususnya remaja dan anak-anak. Karena kegiatan keagamaan ini banyak sekali pengajaran-pengajaran yang baik tentang agama, mengajarkan bagaimana cara kita bersikap, bagaimana cara kita lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, sampai cara kita menjauhi hal-hal yang baik dan yang buruk. Selain itu, bagi para remaja biasa rawat bisa menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luangnya di malam minggu daripada hanya menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna. Untuk anak-anak usia balita khususnya, juga sangat bermanfaat. Bisa mengajarkan anak-anak kita untuk mengenal dzikir, do'a, dan sholawat-sholawat.

Saran peneliti, semoga kegiatan keagamaan Ratibul Haddad dan Sholawat ini dapat diikuti oleh umat islam di berbagai daerah tidak hanya di Desa Makmur Sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin. 2008. *"I'tiqad Ahlussunnah Wal Jama'ah"*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru.
- Agus, Bustanuddin. 2006. *"Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atmadja, Kusumah Angga, www.anggakusumah.com/sejarah-ratib-al-haddad. (15 April 2017).
- Birri, Maftuh Basthul. 1999. *"Manaqib 50 Wali Agung"*. Jawa Timur: Lirboyo.
- Doyle Paul Johnson. 1986. *"Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1"*. Jakarta: Gramedia.
- Hasyim, Yusuf. 2012. *"Pergolakan Firqah-Firqah dalam Islam"*. www.aswajacenterpati.wordpress.com/tag/firqah/. (15 April 2017).
- Khamad, Dadang. 2009. *"Sosiologi Agama"*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kusmawa, Dadang. 2011. *"Metode Penelitian Sosial"*. Bandung : Pustaka Setia.
- Lismanto. 2014. *"Sejarah Lengkap Ahlussunnah Wal Jama'ah"*. www.islamcendekia.com/2014/09/sejarah-lengkap-ahlussunnah-wal-jamaah-aswaja. (18 April 2017).
- Naustion, S. 2002. *"Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif"*. Bandung : Tarsito Bandung.
- Nasution, Akbar. 2016. *"Ringkasan Sejarah Ratib al Haddad"*. www.marem.info/pojokdakwah/ringkasan-sejarah-ratib. (18 April 2017).
- Ishomuddin. 2002. *"Pengantar Sosiologi Agama"*. Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia.
- Lexy J. Moeloeng. 2007. *"Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)"*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Dwirianto, Sabarno. 2013. *“Kompilasi SOSIOLOGI Tokoh dan teori”*. Pekanbaru : UR Press Pekanbaru.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *“Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)”*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Ishomuddin. 2005. *“Sosiologi Perspektif Islam”*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2011. *“Metode Penelitian Kualitatif : Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Revisi”*. Jakarta : Kencana Perdana Group.
- Suprayogo, Imam. 2012. *“Spirit Islam : Menuju Perubahan dan Kemajuan”*. Malang : UIN-MALIKI PRESS.
- Al-Mashri, Jamilah.2004. *“Meraih Ampunan Allah (Metode Membersihkan Diri dari Kotoran Dosa)”*.Jakarta : PT SERAMBI ILMU SEMESTA.
- Lubis,Ridwan.2015. *”SOSIOLOGI AGAMA : Memahami Perkembangan Agama Islam Dalam Interaksi Sosial”*.Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP.
- Qodir,Zuly.2012. *”Sosiologi Agama : Esai-Esai Agama di Ruang Publik”*. Pustaka Pelajar
- Jurnal Online :
 Parlindungan
 Siregar,www.google.co.id,(e-Jurnal),
 2017,diakses pada hari Selasa , 22 Mei
 2018 pukul 14.47
 Desi Widyastuti, www.google.co.id (e-
 Jurnal), 2013 diakses senin, 21 Mei 2018
 pukul 14.49
 Eka Yuliyani,www.google.co.id, (e-
 Jurnal).2010, Diakses Senin, 21 Mei 2018
 pukul 14.50
 Any Sani,tin,www.google.co.id, (e-Jurnal),
 2016. Diakses 22 Mei 2018 pukul 14.47
- Skripsi :
 Oktizalvi,Wahyuni 2018.*Ritual Do’a
 Pekuburan pada Masyarakat Desa Pulau*

*Busuk Jaya Kecamatan Inuman kabupaten
 Kuantan Singingi.* Universitas Riau.